

## PENGARUH LOKASI DAN FASILITAS TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG DI OBJEK WISATA GOA MARIA TRITIS

Enny Mulyantari<sup>1</sup> dan Agustinus Tiko Risangaji<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA, Yogyakarta, Indonesia, email: ennymulyantari@yahoo.co.id

### ABSTRAK

#### Article History

**Submitted:**  
02 February 2020  
**Reviewed:**  
25 February 2020  
**Accepted:**  
14 Maret 2020  
**Published:**  
15 May 2020

Lokasi yang mudah dan fasilitas yang lengkap akan meningkatkan keputusan berkunjung wisatawan di Goa Maria. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *accidental sampling* sebanyak 100 wisatawan nusantara yang berkunjung ke objek wisata Gua Maria Tritis Gunungkidul. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kuesioner, analisis data dengan uji instrumen (uji validitas dan uji realibilitas), dan analisis regresi berganda secara parsial maupun simultan menggunakan *SPSS for Windows versi 16*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, variabel lokasi dan fasilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan nusantara. Variabel lokasi dan fasilitas secara bersamaan berpengaruh terhadap keputusan berkunjung di Gua Maria Tritis. Saran dari penelitian agar pengelola memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan lokasi seperti jalan menuju gua, petunjuk arah dari/ke gua secara jelas, menambah fasilitas yang menunjang kegiatan outbound dan mempertahankan fasilitas-fasilitas yang sudah ada saat ini.

**Kata Kunci:** Lokasi, Fasilitas, Keputusan Berkunjung

### EFFECT OF LOCATION AND FACILITIES TO VISITING DECISIONS AT GOA MARIA TRITIS TOURIST OBJECT

#### ABSTRACT

Easy location and complete facilities will enhance the tourist' decision to visit Goa Maria. The sampling technique was done by an accidental sampling of 100 archipelago tourists visiting tourists attraction of Maria Tritis Cave Gunungkidul. Methods of data collection use documentation and questionnaires, data analysis with instrument tests (validity and reliability tests), and partial or simultaneous our multiple regression analysis using SPSS for Windows version 16. The results showed that the location and facility variables significantly influence tourist' visiting decision. Location and facility variables influence jointly the decision of archipelago tourists in visiting Maria Tritis Cave Gunungkidul. Suggestions from the research, the managers should pay attention to matters that are relating to the location such as the access to the cave and the clear directions from/to the cave, add facilities that support outbound activities and maintain existing facilities

**Keywords:** Location, Facilities, Visit Decision



## PENDAHULUAN

Wisata minat khusus belum lama dikembangkan di Indonesia, ditujukan kepada wisatawan yang mempunyai minat atau tujuan maupun motivasi khusus dalam berwisata. Wisata minat khusus mengunjungi objek wisata yang sesuai dengan minat wisatawan seperti wisata olah raga, rohani, kuliner, belanja, dan lainnya.

Tujuan wisata minat khusus dikembangkan adalah untuk mengoptimalkan sumber daya dan untuk memajukan sektor pariwisata. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang mengatakan bahwa perusahaan objek dan daya tarik wisata minat khusus merupakan usaha pemanfaatan sumber daya alam dan potensi seni budaya bangsa untuk menimbulkan daya tarik dan minat khusus sebagai sasaran wisata.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu destinasi wisata yang terkenal di Indonesia, memiliki banyak sekali tempat wisata yakni mulai dari wisata alam, budaya, rohani, dan lainnya. Selain sebagai tempat wisata, masyarakat Yogyakarta terkenal dengan keramahannya dan toleransinya, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya tempat-tempat wisata rohani atau wisata religi dari berbagai agama yang ada di Indonesia, dari Masjid Mataram di Kotagede, Pura Vaikuntha Vyomantara di Banguntapan, Klenteng Gondomanan, Kelenteng Pontjowinatan, Gereja Ganjuran, dan Gua Maria tempat ziarah umat Kristiani.

Untuk Gua Maria, Yogyakarta memiliki beberapa Gua Maria yang terkenal antara lain Gua Maria Sendangsono dan Lawangsih di Kabupaten Kulon Progo, Gua Maria Jatningsih di Kabupaten Sleman, dan Gua Maria Tritis di Kabupaten Gunungkidul. Namun, dari daftar Gua Maria yang ada tersebut, Gua Maria Tritis lain daripada yang lain, karena terbentuk secara alami.

Gua Maria Tritis merupakan tempat ziarah yang unik, karena merupakan gua yang alami dan memiliki keindahan stalaktit dan

stalakmit di dalamnya. Nama “tritis” (Bahasa Jawa) artinya air yang selalu menetes dari atap gua. Gua ini akan ramai dikunjungi saat bulan Mei dan Oktober, karena bertepatan dengan bulan Maria. Bulan Maria adalah bulan umat Kristiani berdoa secara khusus untuk menghormati Bunda Maria. Wisatawan yang berkunjung untuk berziarah disini berasal dari berbagai daerah. Selain dari daerah Yogyakarta sendiri, banyak peziarah yang datang dari Solo, Semarang, bahkan ada yang berasal dari luar pulau Jawa.

Gua Maria terletak di Jalur Jalan Lintas Selatan (JJLS), merupakan jalur menuju ke sejumlah pantai Gunungkidul seperti Pantai Baron, Pantai Drini, Pantai Indrayanti, dan pantai-pantai lainnya di Kabupaten Gunungkidul. Lokasi Gua Maria Tritis sangat berpengaruh terhadap keputusan wisatawan dalam berkunjung, karena terletak di Jalur Jalan Lintas Selatan.

Menurut Tjiptono (2015) pemilihan tempat atau lokasi memerlukan pertimbangan terhadap beberapa faktor, yaitu: akses, visibilitas, lalu-lintas, tempat parkir, ekspansi, lingkungan, kompetisi, dan peraturan pemerintah. Gua Maria Tritis sudah memenuhi beberapa faktor tersebut, seperti akses menuju ke gua yang baik dan mudah, petunjuk arah yang jelas, dan lingkungan yang asri dan mendukung untuk diadakannya kegiatan peziarahan, dan lain sebagainya. Gua ini setiap hari ramai dikunjungi wisatawan, namun khusus untuk bulan tertentu seperti Bulan Maria (Mei dan Oktober), gua ini dipenuhi umat Katolik yang akan melakukan ziarah.

Disamping pemilihan tempat, fasilitas-fasilitas yang dimiliki suatu destinasi berpengaruh pula terhadap kunjungan wisatawan. Menurut Tjiptono (2014) fasilitas merupakan sumber daya fisik yang harus ada sebelum suatu jasa ditawarkan kepada konsumen. Fasilitas merupakan sesuatu yang penting dalam usaha jasa, oleh karena itu fasilitas yang ada yaitu kondisi fasilitas, desain interior dan eksterior serta kebersihan harus dipertimbangkan terutama yang berkaitan erat dengan apa yang dirasakan

konsumen secara langsung. Tempat parkir yang cukup luas untuk menampung beberapa bis besar. Gua Maria Tritis dilengkapi pula dengan kios-kios penjual makan/minum dan souvenir, dan fasilitas lainnya.

Artikel ini secara khusus menyajikan hasil analisa dan menjelaskan tentang pengaruh lokasi dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung di gua maria tritis kabupaten gunungkidul, lokasi dan fasilitas secara bersamaan berpengaruh terhadap keputusan berkunjung di gua maria tritis kabupaten gunungkidul. Lokasi yang dekat dengan kawasan pantai Gunungkidul dinilai menjadi poin utama mengapa banyak umat Katholik berziarah ke Gua Maria Tritis. Lokasi yang strategis berdekatan dengan sejumlah pantai di Gunungkidul, Gua Maria Tritis memiliki fasilitas yang lengkap serta merupakan tempat ziarah yang asri dan alami yang dihiasi stalagtit dan stalagmit gua, keadaan gua yang tenang dan bersih sehingga mendukung suasana dalam doa atau berziarah.

Hasil pembahasan dalam artikel ini diharapkan bermanfaat dan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki objek wisata Gua Maria Tritis.

## LITERATUR REVIEW

### Lokasi

Menurut Kotler dan Keller (2009) lokasi merupakan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk membuat produknya mudah diperoleh dan tersedia pada konsumen sasaran. Distribusi memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu perusahaan guna memastikan produknya, karena tujuan dari distribusi adalah menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh konsumen pada waktu dan tempat yang tepat.

Lebih jauh Tjiptono (2015) menjelaskan bahwa pemilihan tempat atau lokasi memerlukan pertimbangan terhadap faktor-faktor: (1) Akses, yakni lokasi yang mudah

dijangkau oleh transportasi umum; (2) Visibilitas, ialah lokasi atau tempat yang dapat dilihat dengan jelas dari jarak pandang normal; (3) Lalu-lintas (*traffic*) menyangkut dua pertimbangan, pertama banyaknya orang berlalu lalang bisa memberikan peluang besar terhadap terjadinya *impulse buying* yaitu keputusan pembelian yang sering terjadi secara spontan, tanpa perencanaan, dan atau tanpa melalui usaha-usaha khusus. Kedua, kepadatan dan kemacetan lalu-lintas bisa juga menjadi hambatan, misalnya terhadap layanan kepolisian, pemadam kebakaran atau ambulans; (4) Tempat parkir yang luas, nyaman, dan aman, baik untuk kendaraan roda dua maupun roda empat; (5) Ekspansi yaitu tersedianya tempat yang cukup luas untuk perluasan usaha di kemudian hari; (6) Lingkungan ialah daerah sekitar yang mendukung jasa yang ditawarkan, sebagai contoh: warung makan berdekatan dengan daerah pondokan, asrama mahasiswa, kampus, sekolah, dan perkantoran; (7) Kompetisi yaitu perlu dipertimbangkan usaha sejenis menempati lokasi berdekatan atau tidak; (8) Peraturan pemerintah, misalnya ketentuan yang melarang bengkel kendaraan bermotor berlokasi terlalu berdekatan dengan pemukiman penduduk.

### Fasilitas

Fasilitas merupakan sumber daya fisik yang harus ada sebelum suatu jasa ditawarkan kepada konsumen (Tjiptono, 2014). Fasilitas merupakan sesuatu yang penting dalam usaha jasa, oleh karena fasilitas yang ada yaitu kondisi fasilitas, desain interior dan eksterior serta kebersihan harus dipertimbangkan terutama yang berkaitan erat dengan apa yang dirasakan konsumen secara langsung. Indikator fasilitas ada enam, yaitu: (1) Perencanaan spasial, aspek-aspek seperti proporsi, simetri, tekstur, dan arna perlu diintegrasikan dan dirancang secara cermat untuk menstimulasi respon intelektual maupun dari para pemakai atau orang yang melihatnya; (2) Perencanaan ruangan, mencakup perencanaan interior dan arsitektur, misalnya penempatan perabotan

dan perlengkapannya dalam ruangan, desain aliran sirkulasi dan lain-lain; (3) Perlengkapan/perabotan, memiliki fungsi sebagai sarana pelindung barang-barang berharga berukuran kecil, sebagai barang pajangan, sebagai tanda penyambutan bagi para pelanggan, dan sebagai sesuatu yang menunjukkan status pemilik atau penggunaannya; (4) Tata cahaya, yang perlu diperhatikan adalah cahaya di siang hari (*day lighting*), warna, jenis dan sifat aktivitas yang dilakukan di dalam ruangan, persepsi penyedia jasa akan tugasnya, tingkat ketajaman, dan suasana yang diinginkan (tenang, damai, segar, riang, dan sebagainya); (5) Warna, karena dapat menstimulasi perasaan dan emosi spesifik; (6) Pesan-pesan yang disampaikan secara grafis, aspek penting yang saling terkait dalam faktor ini adalah penampilan visual, penempatan, pemilihan bentuk fisik, warna, pencahayaan, dan pemilihan bentuk perwajahan lambing atau tanda yang dipergunakan untuk maksud tertentu (misalnya: petunjuk arah atau tempat, keterangan/informasi, dan sebagainya).

## KEPUTUSAN BERKUNJUNG

Jalilvand dan Samiei (2012) mengemukakan bahwa keputusan berkunjung sama dengan keputusan pembelian konsumen. Keputusan berkunjung merupakan proses dimana seorang pengunjung melakukan penilaian dan memilih satu alternatif yang diperlukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Beberapa faktor mempengaruhi perilaku pembelian konsumen Kotler dan Keller (dalam Bob Sabran, 2012) menyatakan bahwa proses keputusan pembelian adalah pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian dan tingkah laku setelah pembelian.

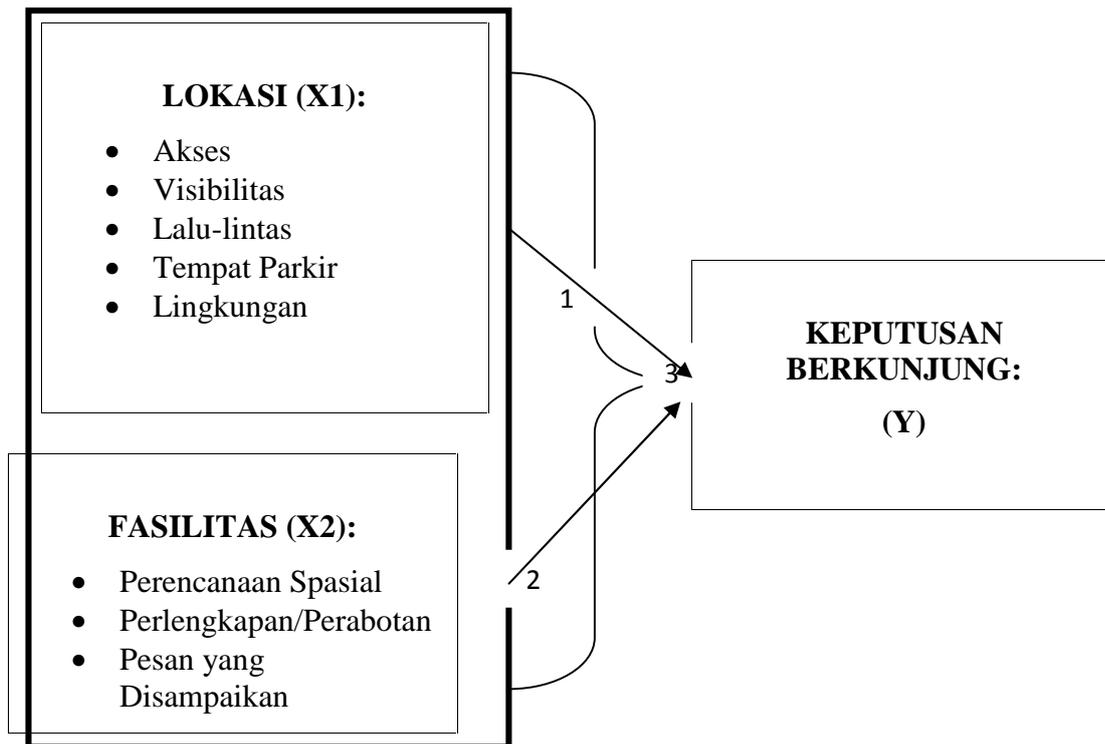
Lebih lanjut Kotler dan Keller (dalam Bob Sabran, 2012) menjelaskan faktor yang mempengaruhi perilaku pembelian konsumen adalah, (1) faktor budaya, memiliki pengaruh yang luas dan mendalam terhadap keputusan pembelian. (2) faktor sosial merupakan tambahan atas faktor

budaya. (3) faktor pribadi, yaitu karakteristik pribadi seperti pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, dan kepribadian dan konsep diri pembeli. (4) faktor psikologis, pilihan pembelian dipengaruhi antara lain oleh persepsi dan keyakinan tertentu.

Gua Maria Tritis banyak dikunjungi oleh wisatawan untuk tujuan ziarah. Menurut Cohen dalam Pitana dan Gayatri (2005) membedakan wisatawan kedalam dua kelompok (1) *modern pilgrimage* (ziarah modern) dan (2) *search for pleasure* (mencari kesenangan). Dalam hal ini Cohen memandang bahwa *centre* bagi seseorang dapat berupa *spiritual centre* maupun *cultural centre*, dimana orang tersebut akan menemukan “makna” di dalam perjalanan. Lebih lanjut Cohen mengemukakan bahwa wisatawan dapat dibedakan menjadi empat kelompok (1) *existensial*, wisatawan yang meninggalkan kehidupan sehari-hari dan mencari “pelarian” untuk mengembangkan kebutuhan spiritual. Mereka bergabung secara intensif dengan masyarakat lokal. (2) *experimental*, wisatawan yang mencari gaya hidup yang berbeda dengan yang selama ini dilakukan, mengikuti pola hidup masyarakat yang dikunjungi. Wisatawan seperti ini secara langsung terasimilasi ke dalam kehidupan masyarakat lokal. (3) *experiential*, wisatawan yang mencari pelarian dari kehidupan rutin yang membosankan. Mereka mencari fasilitas rekreasi, dan memerlukan fasilitas yang berstandar internasional. (4) *recreational*, yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan wisata sebagai bagian dari usaha menghibur diri atau relaksasi, tujuannya untuk memulihkan semangat. Mereka mencari lingkungan yang menyenangkan, umumnya tidak mementingkan keaslian.

## METODE

Penelitian yang telah dilakukan ditujukan untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh Lokasi dan Fasilitas terhadap Keputusan Berkunjung di Gua Maria Tritis Kabupaten Gunungkidul.



Keterangan Alur :

- 1 : Lokasi (X1) terhadap keputusan berkunjung (Y)
- 2 : Fasilitas (X2) terhadap keputusan berkunjung (Y)
- 3 : X1 dan X2 terhadap Y

### Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi disini adalah wisatawan nusantara yang datang ke Gua Maria Tritis selama bulan Juni 2018 sampai dengan bulan Juni 2019.

Karena jumlah populasi yang belum diketahui, pengambilan sampel menggunakan rumus Lemeshow, penjabarannya adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{Z^2 \cdot p (1 - p)}{d^2}$$

Keterangan :

$n$  = jumlah sampel minimal yang diperlukan

$Z$  = tingkat kepercayaan / signifikansi

$p$  = perkiraan populasi (0,5)

$d$  = presisi absolute (10 %)

Berdasarkan hasil penghitungan dengan rumus tersebut diperoleh  $n = 96,04$ , maka jumlah sampel adalah 100 (pembulatan) orang pengunjung.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* ialah suatu teknik penentuan sampel berdasarkan pada kebetulan, yaitu siapa saja yang dianggap peneliti dapat dipakai sebagai sampel, jika dipandang sebagai orang yang cocok untuk dapat dijadikan sebagai sumber data yaitu sepanjang kriteria pengunjung Gua Maria Tritis Kabupaten Gunungkidul telah berusia 16 tahun, yang berkunjung pada bulan Juni 2018 sampai dengan Juni 2019 dan dianggap cakap untuk mengisi kuesioner.

### Uji Kelayakan Instrumen

### Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya instrumen yang digunakan dalam kuesioner. Untuk mengetahui item pernyataan mana yang valid dapat dilihat dari nilai korelasi antar skor masing-masing dengan skor total (*corrected item total correlation*). Kriteria sebuah instrumen dikatakan valid dengan cara membandingkan nilai  $r$  tabel dengan nilai  $r$  hasil.

### Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas adalah sebuah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Uji reliabilitas ini juga merupakan suatu cara untuk mengetahui apakah alat ukur yang berupa kuesioner yang digunakan konsisten atau tidak, apabila alat ukur yang dipakai dua kali atau lebih dengan hasil pengukuran yang diperoleh konsisten, maka alat ukur tersebut dikatakan reliabel.

### Alat Analisis

Analisis korelasi berganda adalah analisis tentang pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (*independent variable*). Analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi nilai pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + {}_1X_1 + {}_2X_2$$

Keterangan :

- Y : Keputusan Berkunjung  
 a : Konstanta  
 ${}_1{}_2$  : Koefisien regresi variabel bebas  
 $X_1$  : Lokasi  
 $X_2$  : Fasilitas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Hipotesis

Uji ini digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individu. Pengujian ini dilakukan secara

parsial dengan menggunakan uji t statistik untuk mengetahui masing-masing variabel independen, dengan tingkat kepercayaan tertentu.

Uji hipotesis menggunakan program SPSS. Apabila hasil regresi mempunyai signifikansi di bawah 5 % maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , demikian pula apabila hasil regresi diatas 5%, berarti menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ .

$$Y = 6,309 + 0,481 X_1 + 0,481 X_2$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang diperoleh, maka dibuat persamaan linier berganda.

Hasil uji t atau uji signifikansi parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t adalah sebagai berikut.

### Pengaruh Lokasi ( $X_1$ ) terhadap Keputusan Berkunjung ( $Y$ )

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh  $t$ -hitung = 3,693 dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Karena  $t$ -hitung 3,693 >  $t$ -tabel 1,660, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga hipotesis khusus pertama dapat diterima yang berarti Lokasi ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berkunjung ( $Y$ ) di Gua Maria Tritis Kabupaten Gunungkidul.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung di Gua Maria Tritis Gunungkidul. Lokasi difokuskan pada dimensi akses, visibilitas, lalu-lintas, tempat parkir, dan lingkungan.

Hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan, variabel lokasi memiliki koefisiensi regresi sebesar 0,481 atau sebesar 48,1%, hal ini menjelaskan bahwa objek wisata Gua Maria Tritis memiliki akses yang baik; visibilitas yang jelas; kondisi lalu-lintas yang baik dan lancar, tempat parker yang luas; dan lingkungan sekitar yang bersih dan nyaman serta mendukung adanya kegiatan wisata ziarah.

Berdasar hasil uji t nilai t hitung sebesar 3,693 dengan nilai signifikan sebesar 0,05, berarti lokasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berkunjung.

### **Pengaruh Fasilitas (X2) terhadap Keputusan Berkunjung (Y)**

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh t-hitung = 2,842 dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Karena t-hitung 2,842 > t-tabel 1,660, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga hipotesis khusus kedua dapat diterima yang berarti Fasilitas (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berkunjung (Y) di Gua Maria Tritis Kabupaten Gunungkidul.

Nilai variabel fasilitas memiliki koefisiensi regresi sebesar 0,481 atau sebesar 48,1 %, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh fasilitas dengan dimensi perencanaan spasial, perlengkapan/perabotan, dan pesan yang disampaikan berpengaruh positif terhadap keputusan berkunjung di objek wisata Gua Maria Tritis. Perencanaan spasial dapat dikatakan sudah menstimulasi respon intelektual maupun respon emosional dari para wisatawan. Perlengkapan/perabotan dapat dikatakan berpengaruh positif terhadap keputusan berkunjung, kemudian pesan-pesan yang disampaikan secara grafis berpengaruh baik pula kepada wisatawan.

Ditinjau dari uji t, variabel fasilitas mempunyai nilai t hitung sebesar 2,842 dengan nilai signifikan sebesar 0,05, karena nilai t Hitung lebih besar dari t tabel atau 2,842 > 1,660 maka variabel fasilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berkunjung.

### **Pengaruh Lokasi (X1), Fasilitas (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berkunjung (Y).**

Kesimpulan ini dibuktikan oleh F hitung sebesar 52,419 dengan nilai signifikan 0,000, maka hipotesis umum yang menyatakan "Lokasi dan Fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berkunjung di Gua Maria Tritis Kabupaten Gunungkidul" diterima.

Dari uji F yang telah dilakukan, Lokasi dan Fasilitas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung. Variasi dari kedua variabel independen tersebut dapat menjelaskan variabel dependennya lebih dari 50%.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis mengenai Pengaruh Lokasi dan Fasilitas terhadap Keputusan Berkunjung di Gua Maria Tritis Kabupaten Gunungkidul, maka dapat disimpulkan bahwa.

Pertama, variabel lokasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung. Artinya peningkatan pada setiap indikator lokasi akan meningkatkan keputusan berkunjung di Gua Maria Tritis Kabupaten Gunungkidul.

Kedua, variabel fasilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung. Artinya peningkatan pada setiap indikator fasilitas akan meningkatkan keputusan berkunjung di Gua Maria Tritis Kabupaten Gunungkidul.

Ketiga, berdasarkan hasil Uji F diketahui bahwa terdapat pengaruh simultan variabel lokasi dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung. Sebagaimana hasil analisa F hitung 52,419 > 3,09 F tabel dengan tingkat signifikan 0,00 < 0,05 artinya lokasi dan fasilitas mempunyai pengaruh secara signifikan dan simultan terhadap keputusan berkunjung di Gua Maria Tritis Kabupaten Gunungkidul.

Agar keputusan berkunjung bisa lebih ditingkatkan, maka beberapa saran yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut: (1) Dari hasil analisis menunjukkan bahwa lokasi berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan nusantara di Gua Maria Tritis, disarankan kepada pengelola untuk memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan lokasi seperti kondisi jalan menuju gua, dan petunjuk arah dari/menjuu gua secara jelas, serta tempat parkir yang luas dan aman; (2) Hasil analisis menunjukkan pula bahwa fasilitas

berpengaruh pula terhadap keputusan berkunjung wisatawan, namun disarankan bagi pengelola untuk dapat menambahkan fasilitas yang menunjang kegiatan retreat atau kegiatan outbond, disamping itu tetap mempertahankan fasilitas-fasilitas yang sudah saat ini.

Hasil penelitian telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yakni pertama, faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan berkunjung hanya terdiri dari lima indikator variabel lokasi yaitu akses, visibilitas, lalu-lintas, tempat parkir, dan lingkungan.

Untuk variabel fasilitas hanya terdiri dari tiga indikator yaitu perencanaan spasial, perlengkapan/perabotan, dan pesan-pesan yang disampaikan secara grafis. Sebenarnya masih banyak variabel lain yang belum diteliti yang merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan nusantara.

Kedua, adanya keterbatasan penelitian dengan metode pengumpulan data yang menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

## REFERENSI

- Aprilia, F. (2015). Pengaruh Word Of Mouth Terhadap Minat Berkunjung Serta Dampaknya Pada Keputusan Berkunjung (Survei pada Pengunjung Tempat Wisata "Jawa Timur Park 2" Kota Batu). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 24(1).
- Ariyanto. (2005). *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia, Z. (2013). *Pengaruh Word of Mouth terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Grup di Desa Wisata Lembur Kahuripan Pasanggrahan: Sensus terhadap Pengambil Keputusan Wisatawan Grup yang Berkunjung di Lembur Kahuripan* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Farachdiba, D. (2014). *Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung di De' Ranch Lembang*. Dipublikasikan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A. (2015). *Wisata Minat Khusus*. Retrived <http://pakguruhonor.blogspot.co.id/2015/08/wisata-minat-khusus.html>. 20 Februari 2018.
- Wasiana, I.W. (2010). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. S.P. (2011). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juwita, I. dan Hariyanto, O.I.B. (2016). *Pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Nusantara*. *Jurnal Pariwisata*, 3(1).
- Kiswanto, A. H. (2011). *Pengaruh Harga, Lokasi dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Objek Wisata Dampo Awang Beach Rembang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Kotler, P & Keller. (2009). *Manajemen Pemasaran. Jilid 1.Edisi ke 13*. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, P & Keller. (2012). *Manajemen Pemasaran .Jilid 2.Edisi ke 13*. Dialihbahasakan oleh Bob Sabran. Jakarta: Erlangga.

- Muljadi, A.J. (2012). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pitana, I. G., & Gayatri, P.G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptono, F. (2014). *Pemasaran Jasa : Prinsip, Penerapan, Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Tjiptono, F. (2015). *Strategi Pemasaran*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Andi.
- Undang-Undang Nomor: 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- Widyaningsih, H. (2016). Potensi Sendang Jatiningih Sebagai Objek Wisata Religi. *Khasanah Ilmu*. 7(2)
- Yoeti, O.A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Yswitopr. (2011). Gua Maria Tritis: di Balik Aura Mistis. Retrieved [https://www.kompasiana.com/yswito-pr/gua-maria-tritis-di-balik-aura-mistis\\_55008f31a333115973511224](https://www.kompasiana.com/yswito-pr/gua-maria-tritis-di-balik-aura-mistis_55008f31a333115973511224). 17 Februari 2018.
- Yswitopr. (2014). Aura Meditatif di Gua Maria Tritis Gunung Kidul. Retrieved [https://www.kompasiana.com/yswito-pr/gua-maria-tritis-di-balik-aura-mistis\\_55008f31a333115973511224](https://www.kompasiana.com/yswito-pr/gua-maria-tritis-di-balik-aura-mistis_55008f31a333115973511224). 17 Februari 2018.

## PROFIL PENULIS

**Enny Mulyantari**, merupakan dosen pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ampta Yogyakarta.

Id Scholar

<https://scholar.google.co.id/citations?hl=id&user=PyxDfswAAAAJ>